



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LIDAH BUAYA (ALOEVERA) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DIWILAYAH KERJA PUSKEMAS KARANG ANYAR LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021

Dainty Maternity¹, Renny Dwijayanti², Susilawati³, Devi Kurniasari⁴

Universitas Malahayati

Email: denty.mf@gmail.com¹, renny.bidan@gmail.com², samaly_susi@yahoo.com³,
devikurniasari82@gmail.com⁴

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022

Available online 27 Desember 2022

Abstrak

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan ibu postpartum. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Salah satu cara pengobatan alami yaitu dengan pemberian lidah buaya yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan lidah buaya (Aloe vera) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum derajat I dan derajat II di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan 104 ibu, sampel sebanyak 51 data. Data diperoleh dari kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji t independen. Hasil Penelitian ini diketahui bahwa Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum yang diberikan lidah buaya (aloe vera) adalah 4,72, standar deviasi 1,815. Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan lidah buaya (aloe vera) adalah 7,35, deviasi adalah sebesar 2,545. Terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (Aloe vera) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan (P -value=0,026). Kesimpulan dalam penelitian ini Terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (Aloe vera) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan. Saran penelitian ibu yang mengalami luka perineum untuk merawat luka setelah melahirkan dan mengonsumsi makanan bergizi khususnya makanan yang mengandung protein tinggi agar lukanya cepat sembuh. Saran Mengajukan ibu yang mengalami luka perineum untuk merawat luka setelah melahirkan dan mengonsumsi makanan bergizi khususnya makanan yang mengandung protein tinggi agar lukanya cepat sembuh.

Kata kunci : Aloe vera, Perineum, Nifas, Ruptur, Postpartum

Abstrack

Perineal rupture is one of the causes of postpartum maternal bleeding. Postpartum hemorrhage is the main cause of 40% of maternal deaths in Indonesia. One way of natural treatment is by giving aloe vera which can accelerate the wound healing process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of aloe vera (Aloe vera) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers in the Karang Anyar Health Center, South Lampung. The Study employed a quantitative research with quasi-experimental approach. The subjects of this study were mothers who experienced perineal rupture of degree I and degree II in the Work Area of the Karang Anyar Health Center, South Lampung, 104 mothers, a sample of 51 data. Data obtained from questionnaires. Analysis using univariate and bivariate analysis using independent t test. The results of this study found that the average value of perineal wound healing given aloe vera (aloe vera) was 4.72, standard deviation 1.815. The average value of perineal wound healing that was not given aloe vera was 7.35, the deviation was 2.545. There is an effectiveness of using aloe vera (Aloe vera)

on the healing of perineal wounds in postpartum mothers in the Karang Anyar Health Center, South Lampung (Pvalue=0.026.).Kesimpulan dalam penelitian ini Terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (Aloe vera) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan saran penelitian ibu yang mengalami luka perineum untuk merawat luka setelah melahirkan dan mengkonsumsi makanan bergizi khususnya makanan yang mengandung protein tinggi agar lukanya cepat sembuh. From the results of the study, researchers suggest mothers who experience perineal wounds to treat wounds after childbirth and consume nutritious foods, especially foods that contain high protein in order to accelerate the wound healing process.

Keywords: Aloe vera, Perineum, Rupture, Postpartum

PENDAHULUAN

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan ibu postpartum. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Yulansari, 2018). Di Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% di dunia terjadi di Asia (Yuli Yanti Anwar, 2017) Berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2019, penyebab kasus kematian ibu sebanyak 0,35% disebabkan oleh infeksi puerperium (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Aktivitas antibakterinya ditunjukkan oleh kandungan kompleks antarkuinnon. Penelitian perbandingan lidah buaya terhadap beberapa standar antibiotik (metisilin, basitrasin, novobiosin, dan eritromisin) menunjukkan bahwa gel lidah buaya efektif terhadap bakteri gram positif sebesar 75,3% dari bakteri yang diisolasi meliputi *staphylococcus aureus*, *staphylococcus epidermis*, *streptococcus pyogenes* dan bakteri gram negatif sebesar 100% dari bakteri yang diisolasi meliputi *Pseudomonas aeruginosa*, sedangkan daun lidah buaya tidak efektif terhadap keseluruhan bakteri gram negatif maupun gram positif (Kusumawati, 2012).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan rata-rata persalinan perbulan sebanyak 140-150 persalinan hasil survey pada bulan Desember 2020 terdapat 148 persalinan spontan pervaginam, 82 ibu (55,4%) dengan persalinan mengalami robekan perineum derajat 1, 22 ibu (15%) mengalami robekan perineum derajat 2, sedangkan 44 ibu (29,7%) lainnya tidak mengalami robekan perineum, terdapat 30 ibu dengan penyembuhan luka perineum lebih lama, di antaranya ibu merasakan nyeri setelah melahirkan sehingga ibu enggan untuk melakukan pergerakan, karena alat reproduksi mengalami perubahan sehingga menimbulkan rasa nyeri saat buang air kecil dan buang air besar sehingga ibu menjadi takut dan

tidak nyaman. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Efektivitas Penggunaan Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui gejala yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan setelah proposal disetujui. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan desain *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Skema *Post-test Only Control Group Design* ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skema Post Test

Skema Post-test Only Control Group Design Kelompok	Perlakuan	Pasca test
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian lidah buaya (aloevera), sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah penyembuhan luka perineum. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2013). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum derajat I dan derajat II di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan pada bulan Desember 2020 sebanyak 104 responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel diambil dengan menggunakan total populasi, yaitu seluruh jumlah populasi yang ada

dijadikan sampel dalam penelitian (Arikunto, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum derajat I dan derajat II di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan pada bulan Desember 2020 sebanyak 104 responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan table 2 di atas diketahui bahwa dari 25 responden pada kelompok eksperimen sebagian besar berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 96,0%, pendidikan SMP sebanyak 44,0%, paritas 1-3 yaitu 92,0%, IMT normal sebanyak 80,0%, dan Berat Badan Bayi >2500 gram sebanyak 100%. Pada kelompok kontrol bahwa dari 26 responden sebagian besar berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 92,3%, pendidikan SMA sebanyak 88,5%, paritas 1-3 yaitu 96,2%, IMT normal sebanyak 80,8%, dan Berat Badan Bayi >2500 gram sebanyak 100%.

Tabel 2.

Karakteristik Responden ibu nifas yang diberikan dan yang tidak diberikan lidah buaya (aloevera)

No	Karakteristik Responden		Observasi (eksperimen)		Observasi (kontrol)		P (Value)
			n	%	n	%	
1.	Umur	20 – 35 th	24	96,0	24	92,3	0,003
		> 35 th	1	4,0	2	7,7	
2	Pendidikan	SD	10	40,0	0	0,0	0,000
		SMP	11	44,0	3	11,5	
		SMA	4	16,0	23	88,5	
3	Paritas	1 – 3	23	92,0	25	96,2	0,000
		> 3	2	8,0	1	3,8	
4	IMT	< 17 kg/m ² (Kekurangan BB Berat)	0	0,0	0	0,0	0,017
		17,0-18,4 kg/m ² (Kekurangan BB Ringan)	0	0,0	0	0,0	
		18,5-25,0 kg/m ² (Normal)	20	80,0	21	80,8	
		25,1-27,0 kg/m ² (Kelebihan BB Ringan)	2	8,0	3	11,5	
		> 27,0 kg/m ² (Kelebihan BB Berat)	3	12,0	2	7,7	
5	BB Bayi	< 2500 gram	0	0,0	0	0,0	0,040
		> 2500 gram	25	100	26	100	

Tabel 3.
Penyembuhan Luka Perineum yang Diberikan Lidah Buaya (aloevera) pada kelompok eksperimen

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95%
Penyembuhan Luka Perineum Yang diberikan Lidah Buaya (aloevera)	25	4,72	5,00	1,815	2	7	3,97 – 5,47

Berdasarkan table 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum yang diberikan lidah buaya (aloevera) diperoleh hasil mean atau nilai rata-rata penyembuhan luka adalah sebesar 4,72, dengan nilai median sebesar 5,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,815. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum didapatkan waktu minimal penyembuhan luka yaitu

selama 2 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum yaitu selama 8 hari. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% penyembuhan luka perineum yang diberikan lidah buaya (aloevera) adalah antara 3,97 sampai dengan 5,47. Diperoleh P value usia (0,003), pendidikan (0,000), paritas (0,000) IMT (0,017), dan Berat Badan Bayi (0,040).

Tabel 4.
Penyembuhan Luka Perineum yang tidak diberikan Lidah Buaya (aloevera)

Variable	N	Mean	Median	SD	Min	Mak	95% CI
Penyembuhan luka perenium yang tidak diberikan lidah buaya (aloevera)	26	7,35	8,00	2,545	4	12	6,32-3,37

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan lidah buaya (aloevera) diperoleh mean atau nilai rata-rata penyembuhan luka adalah sebesar 7,35, dengan nilai median sebesar 8,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,545. Didapatkan waktu minimal

penyembuhan luka yaitu selama 4 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum yaitu selama 12 hari. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan lidah buaya (aloevera) adalah antara 6,32 sampai dengan 8,37

Tabel 5.
Efektivitas Penggunaan Lidah Buaya (Aloevera) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada post partum

Variable	N	Mean	SD	SE	P value
Penyembuhan luka perenium yang diberikan lidah buaya(aloevera)	25	4,72	1,815	0,363	0,026
Penyembuhan luka perenium yang tidak diberikan lidah buaya(aloevera)	26	7,35	2,545	0,499	

Tabel 5 menunjukkan hasil uji t dengan asumsi varians kedua kelompok sama (*equal variances assumed*) dan uji t dengan asumsi varian kedua kelompok tidak sama (*equal variances not assumed*). Untuk memilih hasil uji mana yang akan dipakai, maka dapat dilihat dari uji kesamaan varian melalui uji levene. Jika nilai $p < \alpha$ maka varian berbeda, dan jika nilai $p > \alpha$ maka varian dikatakan sama dengan nilai α , sebesar 0,05. Hasil uji levene menunjukkan nilai *p-value* F lavene sebesar 0,26 artinya varian kedua kelompok adalah tidak sama, karena nilai $P_v > \alpha$. Jadi, uji t yang digunakan adalah pada varian yang tidak sama (*equal variances not assumed*). Hasil penelitian diatas didapat nilai $P_v=0,026$, yang artinya pada α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (*Aloevera*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum yang diberikan lidah buaya (*aloevera*) diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata penyembuhan luka sebesar 4,72, dengan nilai median sebesar 5,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,815. Waktu minimal penyembuhan luka selama 2 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum yaitu selama 8 hari. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farideh Eghdampour, 2013) dimana rata-rata REEDA setelah diberikan *Aloevera* selama 5 hari menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok *Aloevera* dan kelompok salep ($p=0,001$), mengenai kemerahan 5 hari setelah intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelompok dengan ($p=0,001$). Luka Perineum adalah luka yang terjadi karna adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin (Fatimah dkk, 2019). Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan (Winkjosastro, 2005). Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan banyak komponen fisik normal pada masa postnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat, penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan

regenerasi jaringan (Fatimah dkk, 2019). Menurut Setiabudi (2008), cairan lidah buaya mengandung unsur utama, yaitu aloin, emodin, gum dan unsur lain seperti minyak atsiri. Furnawanthi (2003) khasiat dari lidah buaya dapat menyembuhkan luka, asam kristofhan yang terkandung dalam lidah buaya mendorong penyembuhan luka kulit yang mengalami kerusakan. Enzim protease dengan glukomannan dapat menghilangkan bakteri. Selain itu efek antibakteri dan anti jamur di lidah buaya ini dapat menstimulasi fibroblast untuk penyembuhan luka. Unsur-unsur dalam lidah buaya ini apabila digabungkan akan mampu menstimulasi makrofag yang mengendalikan system kekebalan tubuh. Lendir lidah buaya juga terdiri dari beberapa glikoprotein, yang mencegah inflasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan. Demikian juga, lidah buaya terdiri dari polisakarida, yang merangsang penyembuhan luka dan pertumbuhan kulit. Lendir dari tanaman ini dapat digunakan untuk pengobatan internal dan eksternal luka. Lendir lidah buaya mencakup beberapa senyawa seperti vitamin E dan vitamin C dan beberapa asam amino, yang dapat memainkan peran penting dalam percepatan penyembuhan luka sedemikian rupa bahwa percobaan telah menunjukkan bahwa vitamin C dapat berperan dalam peningkatan produksi kolagen dan pencegahan dari sintesis untai DNA, serta vitamin E sebagai antioksidan yang kuat dalam penyembuhan luka. Lendir lidah buaya memiliki sistem enzimatik antioksidan seperti glutathione peroxidase dan superoksida dismutase, yang mempercepat penyembuhan luka dengan netralisasi efek dari radikal bebas yang dihasilkan di situs luka dan dengan properti anti-inflamasi.

Penelitian ini didukung berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berpendapat bahwa melalui pemberian lidah buaya dapat memberikan nutrisi vitamin E untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan dengan baik. Laserasi perineum yang terjadi saat persalinan pervaginam akan memerlukan tindakan penjahitan. Setelah penjahitan pemeriksaan luka perineum perlu dilakukan untuk menilai hasil jahitan yang mungkin akan menimbulkan masalah selama masa pascasalin. Oleh karenanya perlu adanya

perawatan luka dengan baik agar tidak menimbulkan masalah pada ibu setelah melahirkan. Hasil penelitian didapati bahwa penyembuhan luka yang tidak diberikan lidah buaya (aloevera) diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata rata penyembuhan luka adalah sebesar 7,35, dengan nilai median sebesar 8,00, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 2,545. Waktu minimal penyembuhan luka yaitu selama 4 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum yaitu selama 12 hari. Sejalan dengan penelitian Nuraini (2018) tentang Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dan Luka Seksio Sesarea. Hasil penelitian Dampak lidah buaya dan calendula pada penyembuhan episiotomi pada wanita primipara, didapatkan bahwa antara kelompok control dan eksperimental tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai intervensi variabel demografis dan lainnya. Tetapi menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kontrol dan kelompok eksperimen pada proses penyembuhan luka perineum dilihat dari kemerahan, edema, ekimosis, debit dan skala pendekatan (REEDA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka yang diberikan lidah buaya akan lebih cepat sembuh bila dibandingkan dengan yang tidak diberikan lidah buaya, hal tersebut membuktikan bahwa khasiat lidah buaya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk penyembuhan luka.

Perawatan masa nifas adalah perawatan terhadap ibu yang baru melahirkan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Fungsi perawatan masa nifas yakni memberikan fasilitas agar proses penyembuhan fisik dan psikis berlangsung dengan normal, mengamati proses kembalinya rahim ke ukuran normal, membantu ibu untuk dapat memberikan ASI dan memberi petunjuk kepada ibu dalam merawat bayinya. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan banyak komponen fisik normal pada masa postnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat (Fatimah dkk, 2019). Segera setelah persalinan bekas implantasi plasenta berupa luka kasar dan menonjol kedalam cavum uteri. Penonjolan tersebut diameternya kurang lebih 7,5 cm. Di samping itu dari cavum uteri keluar cairan secret yang disebut lochia. (Suherni dkk, 2009). Hasil analisis bivariat diperoleh $P=0,000$ yang berarti bahwa terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (Aloevera) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di

Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan. Sejalan dengan Penelitian Nuraini (2018) tentang Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum dan Luka Seksio Sesarea. Hasil penelitian menunjukkan lidah buaya dan calendula pada penyembuhan episiotomi pada wanita primipara, didapatkan bahwa antara kelompok control dan eksperimental tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai intervensi variabel demografis dan lainnya. Tetapi menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kontrol dan kelompok eksperimen pada proses penyembuhan luka perineum dilihat dari kemerahan, edema, ekimosis, debit dan skala pendekatan (REEDA). Berdasarkan hasil penelitian menurut asumsi peneliti, pemberian lidah buaya dapat membantu dalam percepatan penyembuhan luka dan mempercepat proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, lendir lidah buaya juga terdiri dari beberapa glikoprotein, yang mencegah inflasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan sehingga jaringan-jaringan kulit akan cepat pulih. REEDA menilai lima komponen proses penyembuhan dan trauma perineum setiap individu (Windary, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dkk (2016) tentang Penyembuhan Luka Perineum dengan senam nifas Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Siti Hajar, S.ST Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Hasil uji t didapat $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha$ (0,05). Penelitian Susilawati dan Yuviska (2019) tentang pengaruh pemberian air kelapa (Hijau) muda pada ibu bersalin terhadap lamanya persalinan Kala II di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil penelitian menyimpulkan didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian Air Kelapa (Hijau) Muda Terhadap Lamanya Persalinan Kala II dengan beda rata – rata 27.03 menit. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Nanny, 2011). Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat

menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga kepada kesejahteraan bayi yang dilahirkan karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Dengan demikian, angka morbiditas dan mortalitas bayi pun akan semakin meningkat (Sulistyawati, 2009). Salah satu cara pengobatan alami yaitu dengan pemberian lidah buaya (*Aloe vera Liliceae*) yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Lidah buaya secara tradisional digunakan sebagai obat luka. Tanaman lidah buaya daun dan akarnya mengandung saponin dan flavonoid, selain itu daunnya mengandung tanin dan polifenol. Saponin berkemampuan sebagai pembersih luka sehingga dapat untuk penyembuhan luka dan Tanin berefektif sebagai pencegahan infeksi luka karena mempunyai antispetik, sedangkan Flavonoid dan Polifenol bermanfaat sebagai antiseptik. Keunggulan lain yang dimiliki lidah buaya didalam penyembuhan luka yaitu, lidah buaya mempunyai aktivitas anti jamur, antivirus dan antibakteri terhadap infeksi kulit.

Tanaman lidah buaya terdiri dari turunan hidroksil antrasena termasuk aloin A dan B2 dengan jumlah 25-40% dari senyawa chromone dan turunannya seperti resin aloe A, B2, dan C (Surjushe, 2008 dalam Novyana, 2019). Aktivitas anti bakterinya ditunjukkan oleh kandungan kompleks antarkuinon. Penelitian perbandingan lidah buaya terhadap beberapa standart antibiotik (metisilin, basitrasin, novobiosin, dan eritromisin) menunjukkan bahwa gel lidah buaya efektif terhadap bakteri gram positif sebesar 75,3% dari bakteri yang diisolasi meliputi *staphylococcus aureus*, *staphylococcus epidermis*, *streptococcus pyogenes* dan bakteri gram negative sebesar 100% dari bakteri yang diisolasi meliputi *pseudomonas aeruginosa*, sedangkan daun lidah buaya tidak efektif terhadap keseluruhan bakteri gram negatife maupun gram positif (Kusumawati 2012). Efek kelembaban dari lidah buaya telah dibuktikan dalam bentuk produk topikal dengan baik (Novyana, 2019).

KESIMPULAN

Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum yang diberikan lidah buaya (*aloe vera*) adalah 4,72, standar deviasi 1,815, minimal penyembuhan 2 hari, maksimal penyembuhan 8 hari, dengan nilai CI 95%= 3,97-5,47. Nilai rata-rata penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan lidah buaya (*aloe vera*) adalah 7,35, deviasi adalah sebesar 2,545. minimal penyembuhan 4 hari, maksimal penyembuhan 12 hari, dengan nilai CI 95%=6,32- 8,37. Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue=0,026, terbukti terdapat efektivitas penggunaan lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan

SARAN

Kepada tenaga kesehatan di puskesmas untuk mengajurkan ibu yang mengalami luka perineum agar merawat luka setelah melahirkan dan mengkonsumsi makanan bergizi khususnya makanan yang mengandung protein tinggi agar mempercepat proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas, dengan melengkapi hasil penelitian ini dan menambah variabel lain seperti faktor yang mempengaruhi terjadinya luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2019 *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Bandar Lampung*.
2. Farideh dkk, 2013 *The Impact Of Aloe Vera And Calendula On Parinical Healing After Episiotomy In Primiparous: A Randomized Clinikcal Trial Journal Of Caring Sciences*. Jurnal Ilmiah
3. Fatimah & Lestari, Prasetya, 2019. *Pijat Perineum: Mengurangi Ruptur Perineum Untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil, dan Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta.
4. Furnawanthi, S. P. 2003. Khasiat dan Manfaat Gambar 4. Isolat kapang BL. 36 F.166 (A), Isolat kapang BL.36 F. 168 (B) *BioTrends Vol.9 No.1 Tahun 2018 6 Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib*. Tangerang: Argomedia Pustaka.

5. Kusumawati Galuh 2012 formulasi sediaan gel ekstrak etanol daun lidah buaya (*aloevera* (L.) Webb) dengan *gelling agent* hydroxypropyl methylcellulose (hpmc) 4000 sm dan aktivitas antibakterinya terhadap *Staphylococcus epidermidis* Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Nanny, Vivian & Sunarsih, Tri, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: EGC.
7. Notoadmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Novyana, Susianti, 2019. *Lidah Buaya (Aloe vera) Untuk Penyembuhan Luka*.
9. Jurnal Publikasi. Universitas Lampung.
10. Nuraini, Indria, 2018. *Jurnal Ilmiah Pemanfaatan Herbal Ddalam Penyembuhan Luka Perineum dan Luka Seksio Sesarea*. Jurnal Ilmiah
11. Setiabudi, Agung Wijaya, 2008. *Manfaat Lidah Buaya*. Jakarta
12. Santika, Venti Williani; Lathifah, Neneng Siti; Parina, Febriyantina. Pengaruh Pemberian Telur Rebus dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2020, 6.2: 244-248. Jakarta: Suku Buku
13. Suherni dkk, 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta.
14. Fitramay Sulistyawati, Ari, dkk. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Surjushe A, Vasani R, Saple D. *Aloe vera: a short review Indian Journal of Dermatology*. 2008; 53(4):163–6. Surjushe A, Vasani R, Saple D. *Aloe vera: a short review. Indian Journal of Dermatology*. 2008; 53(4):163–6.
16. Susilawati,. "Pengaruh Pemberian Air Kelapa (Hijau) Muda Pada Ibu Bersalin Terhadap Lamanya Persalinan Kala Ii Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019." *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 5.3 (2019): 236-242.
17. Winkjosastro, Hanifa, 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
18. Yulansari Hernita 2018 *Penerapan Jus Nanas Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Sri Rejeki* Program Studi D3 Kebidanan STIKes Muhammadiyah Gombong
19. Yuli Yanti Anwar 2017 *Pengaruh Pemberian Jus Nanas Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di BPM Ny.Arifin Surabaya* Jurnal Kebidanan Program Studi D3 Kebidanan STIKes Surabaya .
20. Via, D. O., Maternity, D., Yantina, Y., & Yuliasari, D. (2021). Aromaterapi Citrus Aurantium Mempengaruhi Kecemasan Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 371-375. Windary 2019. Skala Reeda. Diperoleh dari [http.Scrib.id](http://Scrib.id) diakses tanggal 6 April 2021.